

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

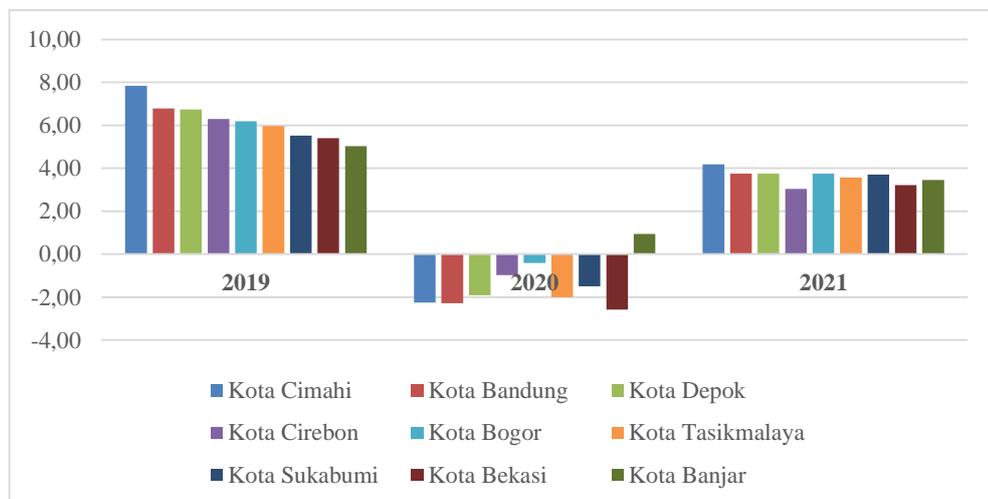
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat di katakan berhasil apabila laju pertumbuhan PDB lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk negara yang bersangkutan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tersebut akan lebih bermakna pada kehidupan masyarakat Negara tersebut. Berdasarkan pada kaitan kedua konsep ekonomi ini pada hakekat pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat melalui peningkatan produktivitas perkapita, investasi sumber daya manusia, investasi fisik dan kesempatan kerja (Mishkin, 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi belum dapat dikatakan berhasil jika beban sosial semakin berat, distribusi pendapatan tidak merata, jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan semakin meningkat serta masih tingginya tingkat pengangguran (Noviyanti dalam Mahroji, 2019). Keadaan perekonomian di Kota Tasikmalaya menurut anggota komisi II DPRD Kota Tasikmalaya H. Murjani S.E., M.M menyoroiti masih besarnya kesenjangan antara

warga miskin dan kaya di Kota Tasikmalaya sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan tidak merata.

Dilihat dari data BPS Jawa Barat tahun 2019 tingkat kemiskinan Kota Tasikmalaya menempati urutan kedua tertinggi di Jawa Barat dengan angka 11,6 persen. Menjadi sebuah hal yang miris ketika pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya berada di level 5 hingga 6 persen di atas rata-rata nasional. Kondisi tersebut juga diperparah dengan indeks gini Kota Tasikmalaya yang ada di level 0,36 artinya jarak antara warga kaya dan miskin sangat jomplang dan menunjukkan adanya ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hal tersebut berikut perbandingan presentase pertumbuhan ekonomi di Wilayah Kota Jawa Barat tahun 2019-2021:



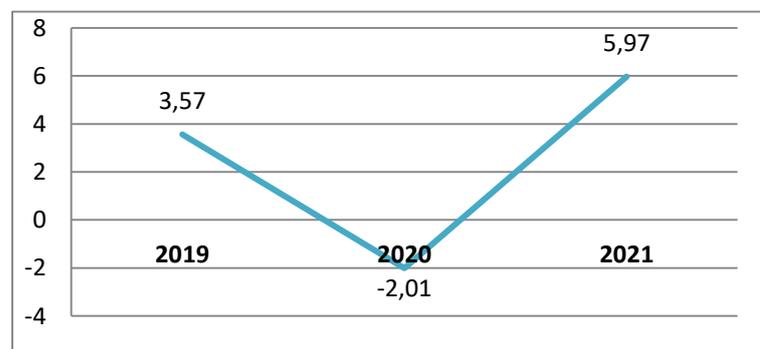
Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota di Jawa Barat Tahun 2019-2021

(Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 masih stabil dan positif, dan sektor yang sangat berkontribusi di wilayah Kota di Jawa Barat yaitu sektor industri pengolahan, sektor kehutanan, perikanan dan pertanian. Tetapi pada tahun 2020 wilayah Kota di Jawa Barat

mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup drastis dampak dari adanya pandemi *covid-19*. Penurunan ekonomi yang paling tinggi pada tahun 2020 dialami oleh Kota Bekasi yaitu sebesar -2,58% penurunan ini sangat besar jika dibandingkan dengan Kota lainnya di Jawa Barat. Kota Banjar menjadi satu-satunya kota yang tidak mengalami defisit selama pandemi *covid-19* dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,94%, karena ditopang oleh hasil pertanian, hasil perikanan, hasil peternakan, serta olahan hasil pertanian, perikanan dan peternakan. Pertanian Kota Banjar merupakan pertanian Nomor 1 di Jawa Barat dan melakukan kerjasama dengan sejumlah BUMN sehingga mampu membuat pertumbuhan ekonominya tidak defisit pada masa pandemi.

Sedangkan Kota Tasikmalaya berada pada urutan kelima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya masih rendah dibandingkan kota lainnya di Jawa Barat. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya menyentuh angka -2,01 yang mana hal ini disebabkan adanya pandemi *covid-19*. Untuk lebih jelasnya berikut presentase pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya Tahun 2019-2021:



**Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Tasikmalaya
Tahun 2019-2021 (persen)**

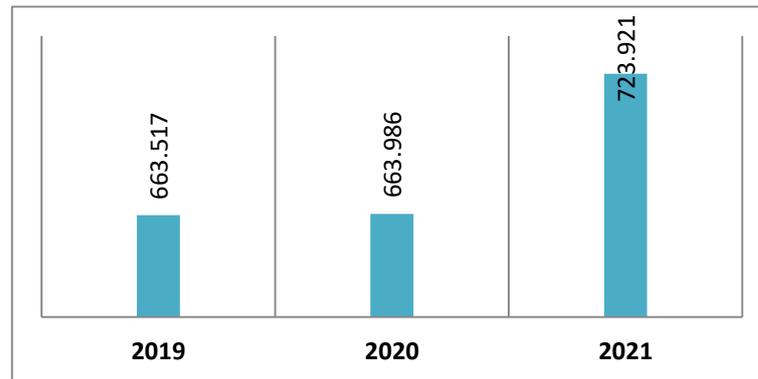
(Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Berdasarkan Gambar 1.2 laju pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya tahun 2019-2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2020 pandemi *covid-19* menyerang sektor perdagangan di Kota Tasikmalaya yang merupakan sektor ekonomi utama sehingga laju pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya merosot sampai menyentuh angka -2,01%. Namun pada tahun 2021 perekonomian Kota Tasikmalaya berhasil bangkit dari dampak pandemi yang ditimbulkan. Para pelaku UMKM berhasil beradaptasi dengan kondisi pasca pandemi dan kembali mengembangkan usahanya yang didukung dengan *digital marketing* membuat UMKM di Kota Tasikmalaya bisa bangkit kembali dan menopang sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya didorong oleh 4 sektor yaitu sektor perekonomian perdagangan yang didominasi oleh perdagangan kecil, hotel, restoran, sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa pemerintahan dan sektor yang paling besar kontribusinya yaitu sektor perdagangan besar, eceran reparasi mobil, sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Penduduk juga memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, semakin banyak jumlah penduduk akan menjadi pasar potensial yang dengan sendirinya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penduduk dapat menjadi mesin penggerak yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila diberdayakan dengan baik, tetapi dapat menjadi faktor penghambat apabila pemberdayaan tersebut tidak disertai dengan kualitas yang mumpuni di bidang tertentu. Menurut teori perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan penduduk yang memperluas pasar dan mendorong spesialisasi. Dapat dikatakan bahwa ketika suatu negara memiliki

jumlah penduduk yang kecil maka kebutuhan hidup di negara tersebut juga kecil, sehingga tidak terjadi permintaan barang dan jasa yang besar. Hal itu menyebabkan berkurangnya pekerjaan penduduk di negara tersebut hanya berkisar pada kebutuhan dasar. Lain halnya jika dibandingkan dengan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak akan menciptakan permintaan barang dan jasa yang beragam, yang tentunya dapat mendorong terjadinya spesialisasi peran, menghasilkan lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan penduduk, sehingga pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erlina dan Lina Suherty, 2019) mengatakan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif yang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf nyata lima persen.

Dilihat dari BPS Jawa Barat jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu 3 bulan terakhir mengalami kenaikan. Bila dilihat lebih jauh, Kota Tasikmalaya mengalami pertumbuhan penduduk yang begitu massif. Pertambahan penduduk tidak hanya dikarenakan oleh fertilitas saja namun bisa juga dikarenakan oleh migrasi terlebih pada saat pandemi *covid-19* banyak masyarakat yang kembali dari perantauan untuk kembali mencari nafkah di kampung halamannya dikarenakan pemutusan hubungan kerja, serta kurangnya pendapatan yang dimiliki sehingga mereka tidak mampu melanjutkan hidup di perantauan dengan biaya hidup yang cukup tinggi. Berikut data Jumlah Penduduk di Kota Tasikmalaya (jiwa) Tahun 2019-2021:



Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk Kota Tasikmalaya Tahun 2019-2021 (Jiwa)
(Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dari tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 sebanyak 663.517 jiwa dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 menjadi 663.986 jiwa. Pada tahun 2021 kembali tumbuh menjadi 723.921 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya pada tiga tahun terakhir tersebut dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang mengharuskan masyarakat agar tetap diam di rumah, hal ini justru menyebabkan angka kelahiran bertambah dengan pesat. Peningkatan jumlah kehamilan masa pandemi *covid-19* juga disebabkan oleh penurunan penggunaan alat kontrasepsi. Terjadinya penurunan penggunaan alat kontrasepsi dimulai dari Februari 2020 sebesar 40 persen (Wardoyo dalam Fuadi, 2020).

Selain disebabkan oleh faktor kelahiran (fertilitas), kenaikan jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya disebabkan oleh pulangnya masyarakat yang bekerja diluar Kota Tasikmalaya dikarenakan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga masyarakat kembali ke tempat tinggal asalnya hal ini menyebabkan jumlah penduduk mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Pertumbuhan penduduk tanpa kemajuan faktor pembangunan lainnya tentu tidak akan meningkatkan pendapatan dan permintaan. Masalah jumlah penduduk yang besar juga terkait dengan masalah kurangnya lapangan kerja dimana tenaga kerja tidak dapat ditempatkan sehingga menimbulkan pengangguran.

Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan (Sukirno, 2015). Beberapa penyebab yang menjadikan banyaknya pengangguran diantaranya adalah minimnya lapangan pekerjaan, kurangnya skill atau pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, serta ketidaksesuaian antara angka pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada.

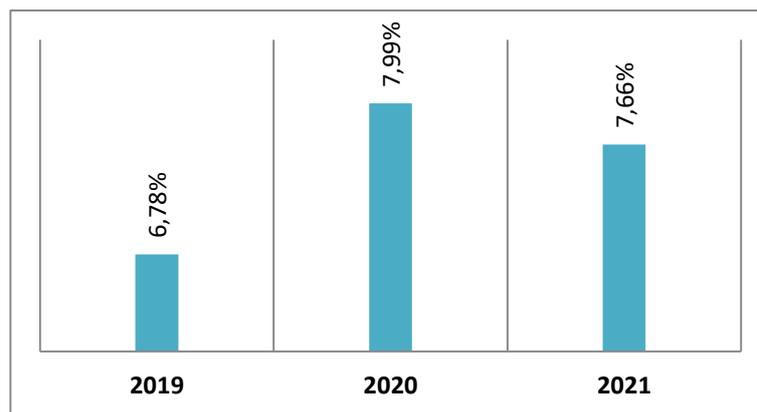
Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang terjadi akibat dari rendahnya ketersediaan lowongan pekerjaan dibandingkan dengan penambahan tenaga kerja yang tersedia, sehingga tenaga kerja tersebut tidak dapat terserap secara maksimal, akibatnya dalam jangka waktu yang panjang mereka tidak dapat melakukan pekerjaan. Pengangguran terbuka juga dapat disebabkan oleh penurunan kegiatan perekonomian suatu daerah, penggunaan mesin yang menggantikan peran tenaga kerja, serta dikarenakan kemunduran suatu industri yang menyebabkan pembatasan kebutuhan akan tenaga kerja. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lidyawati Padang dan Murtala, 2019) mengatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif dan signifikan.

Sejalan dengan itu, tingkat pengangguran terbuka di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan menjadi 7,99 persen pada tahun 2020. Jika dibandingkan dengan Kota Banjar yang sama-sama berada di Priangan Timur, Kota Tasikmalaya memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Melihat potensi yang dimiliki

oleh Kota Tasikmalaya di bidang wisata alam, kerajinan, wisata belanja, wisata religi, seni dan budaya, bahkan Kota Tasikmalaya pun memiliki jumlah UKM terbesar setelah Kota Bandung. Namun ternyata hal ini tidak dapat meminimalisir angka pengangguran yang ada. Menurut Nining Herlina selaku Kepala Bidang Ketenagakerjaan, Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya menyebut angka pengangguran di Kota Tasikmalaya sangat tinggi. Pasalnya, kesempatan kerja yang ada tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja.

Berikut data Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Tasikmalaya (persen)

Tahun 2019-2021:



Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tasikmalaya Tahun 2019-2021 (%)

(Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa angka tingkat pengangguran terbuka di Kota Tasikmalaya ada pada urutan ke delapan dalam cakupan Kota di Jawa Barat yang berarti angka tingkat pengangguran terbuka di Kota Tasikmalaya lebih rendah di bandingkan dengan beberapa kota lainnya di Jawa Barat. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Tasikmalaya pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 6,78 persen sedangkan pada Tahun 2020 mengalami

kenaikan yang mana jumlah pengangguran terbuka menunjukkan angka sebesar 7,99 persen.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan sejumlah lapangan kerja mengurangi jumlah karyawannya sehingga jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, yang mengakibatkan masih banyak tenaga kerja yang belum terserap. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Tasikmalaya masih minim penyerapan tenaga kerjanya, masalah tersebut harus diberikan perhatian dan penanganan khusus dari pemerintah Kota Tasikmalaya.

Tentunya masalah pengangguran sangat sulit untuk di atasi, mengingat setiap tahun selalu terjadi penambahan jumlah penduduk, lulusan sekolah menengah dan juga lulusan perguruan tinggi di Kota Tasikmalaya semakin bertambah. Akan tetapi hal ini tidak boleh di jadikan alasan oleh pemerintah untuk tidak menangani masalah pengangguran, karena jika di biarkan maka akan memberikan pengaruh yang buruk untuk jangka waktu yang panjang. Seperti, masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun keluarganya, sehingga kesejahteraan hidupnya menjadi rendah, bahkan tingkat kriminalitas pun akan meningkat.

Tidak terkendalinya jumlah angkatan kerja akan memberikan dampak buruk bagi perekonomian suatu negara jika tidak disertai dengan adanya perluasan dan penciptaan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, tidak heran jika pengangguran menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Alasan

tingginya presentase pengangguran bagi para pencari kerja terletak pada ketidaksesuaian antara studi yang diselesaikan dengan kualifikasi pekerjaan. Banyak juga seorang sarjana yang bekerja di luar bidangnya, misalnya ahli agronomi yang bekerja di bank dan sebagainya. Ini dikarenakan kurangnya posisi terkait gelar untuk pencari kerja.

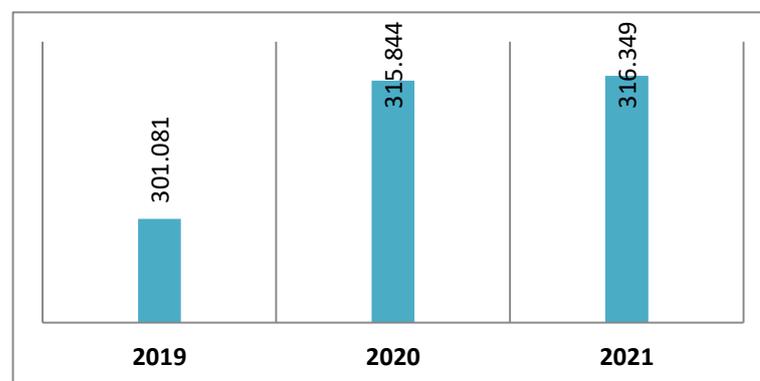
Masalah pengangguran dan kesempatan kerja masih merupakan masalah yang cukup kompleks, kedua masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, dan kedua masalah tersebut menimbulkan masalah yang saling bertentangan. Permasalahan tersebut dapat muncul ketika pemerintah tidak mampu memanfaatkan dan meminimalisir dampak dari kedua permasalahan tersebut dengan baik. Namun, jika pemerintah mengetahui bagaimana menggunakan kelebihan tenaga kerja secara bijaksana, masalah tersebut tidak akan muncul, bahkan akan memberikan manfaat yang baik dalam perkembangan pembangunan. Munculnya masalah pengangguran di dalam negeri disebabkan banyaknya tenaga kerja yang tidak dapat menempati posisi yang seimbang dengan penawaran tenaga kerja. Akibatnya, jumlah tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja yang ada.

Menurut (Yos Merizal, 2008) kesempatan kerja dapat diartikan sebagai daya serap dari penduduk yang berusia kerja dan telah masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar telah bekerja, dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan (*Employment*). Istilah *Employment* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to employ* yang berarti menggunakan pekerja dalam proses atau mempekerjakan, usaha memberikan pekerjaan dan sumber penghidupan. Kesempatan kerja dapat diartikan dengan lapangan pekerjaan yang sudah terisi oleh

pekerja (tenaga kerja) maupun yang belum terisi oleh tenaga kerja (Saputra et al., 2021). Ketika sumber daya manusia sudah memiliki kualitas yang cukup baik, yang di dukung dengan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi jika kesempatan kerjanya sempit, lapangan pekerjaannya tidak ada, maka hal ini juga menjadikan angka pengangguran bertambah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasdi Aimon, 2012) mengatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota di Jawa Barat yang saat ini berada pada peringkat kelima dengan jumlah penduduk terbanyak. Oleh sebab itu, pemerintah harus dapat mengatasi permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh pertambahan jumlah penduduk yg terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kesejahteraan penduduk dapat teratasi dan tidak menimbulkan dampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya. Penduduk yang terus meningkat tanpa dibarengi dengan kesempatan kerja maka dapat menambah jumlah angka pengangguran sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Berikut data perkiraan jumlah Kesempatan Kerja di Kota Tasikmalaya Tahun 2019-2021:



Gambar 1. 5 Jumlah Kesempatan Kerja Kota Tasikmalaya Tahun 2019- 2021 (Jiwa)

(Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat diketahui bahwa tingkat kesempatan kerja di Kota Tasikmalaya bisa dikatakan cukup tinggi, menyentuh angka 301.081 pada tahun 2019, 315.844 pada tahun 2020 dan 316.349 pada tahun 2021 total tenaga kerja yang terserap pada bidang pertanian, industri dan jasa. Akan tetapi mengapa dengan tingkat kesempatan kerja yang tinggi masih belum bisa memperbaiki masalah pengangguran dengan maksimal.

Terkait masalah pengangguran dan kesempatan kerja yang seharusnya pemerintah harus dapat mencari solusi yang mampu meminimalisir permasalahan yang terjadi, setiap wilayah tentunya memiliki potensi tersendiri yang seharusnya di ketahui oleh masyarakatnya, sehingga potensi yang ada ini bisa dikembangkan, potensi ini bisa berupa sumber daya alam, makanan khas, kebudayaan atau potensi lainnya yang merupakan potensi lokal, pengembangan UMKM, yang apabila dikelola dengan baik potensi ini bisa menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran yang ada di wilayah tersebut dan memberikan kesempatan kerja kepada mereka yang membutuhkan agar dapat terus memenuhi kebutuhan diri dan keluarga, sehingga hal tersebut dapat mendorong perekonomian di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan dilakukan penelitian dan hasilnya akan dijadikan bentuk naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kota Tasikmalaya Tahun 2007 – 2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan Kesempatan kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2007-2021?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan kesempatan kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2007-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan kesempatan kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2007–2021.
2. Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan kesempatan kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2007–2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kegunaan untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan

dan bahan referensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu ekonomi pembangunan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti khususnya tentang permasalahan yang diteliti sehingga peneliti dapat menemukan perbandingan antara teori dan kenyataan langsung yang terjadi di lapangan.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah dalam hal perumusan kebijakan pemerintah mengenai pembangunan ekonomi yang membuat kesejahteraan masyarakat meningkat.

4. Bagi Lembaga/Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber untuk bahan pembelajaran khususnya di Jurusan Ekonomi Pembangunan dan juga diharapkan dapat memperkaya penelitian sejenis yang pernah diteliti.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi yang bermanfaat dan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan melalui situs BPS Kota Tasikmalaya dan BPS Jawa Barat, karena untuk mengetahui seperti apa dan sejauh mana Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya, dan juga agar mendapatkan data untuk menunjang skripsi ini.

1.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai dari pengajuan judul kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan, dilanjutkan dengan pengajuan dan penyerahan SK bimbingan, yang kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dan proses kegiatan bimbingan. Adapun jadwal penelitian ini seperti tercantum pada:

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022/2023														
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul															
2	Penulisan Usulan Penelitian															
3	Sidang UP															
4	Pengolahan Data dan Penyusunan Skripsi															
5	Sidang Akhir															